"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN PETA KONSEP TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I SEMEN KEDIRI PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA"

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

UMI ROSIDAH

NPM: 10.1.01.06.0100

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

UMI ROSIADAH

NPM : 10.1.01.06.0100

Judul:

"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN PETA KONSEP TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I SEMEN KEDIRI PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA"

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian Skripsi Program Studi Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 20 Agustus 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Poppy Rahmatika Primandiri, M.Pd	**Dr. Sulistiono, M.Si**
NIDN. 0702078502	**NIDN. 0007076801**

Skripsi oleh:

UMI ROSIDAH

NPM: 10.1.01.06.0100

Judul:

"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN PETA KONSEP TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I SEMEN KEDIRI PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA"

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 29 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sulistiono, M.Si
3. Penguji II : Poppy Rahmatika Primandiri, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj, Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN PETA KONSEP TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I SEMEN KEDIRI PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA"

UMI ROSIDAH
NPM: 10.1.01.06.0100
FKIP - PGSD
Email: umirosidah47@gmail.com
Poppy Rahmatika Primandiri, M.Pd[1] dan Dr. Sulistiono, M.Si[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama dalam membangun pembelajaran. Prosedur dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan. Penggunaan model ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran melalui pengalaman yang dilakukan dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dengan peta konsep terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN I Semen Kediri pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia. 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dengan peta konsep terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII SMPN I Semen Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik uji analisis statistik yaitu uji anakova dan uji-t.

Dari hasil uji anakova dan uji-t diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti "Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode konvensional dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berpikir kritis, interaksi sosial dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". Diharapkan metode model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Biologi di sekolah khususnya kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial

Kata kunci: model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI), kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap Berpikir kritis, interaksi sosial dan hasil belajar.

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas dengan cara tertentu yang bertujuan agar siswa mampu memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru. Tujuan dari setiap individu untuk belajar adalah agar memperoleh hasil yang maksimal dari yang telah di pelajari dalam suatu proses dan kurun waktu tertentu. Hasil yang diperoleh tersebut tidak bisa didapatnya secara instan atau langsung dan setiap siswa diharapkan mampu membangun struktur kognitif melalui pencarian informasi secara mandiri ataupun kelompok dengan proses menemukan dan memecahkan suatu masalah. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya meyenangkan dan berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa terpacu untuk dapat lebih aktif dan termotivasi dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah. Serta mengungkapkan dan mempertahankan argumentasi dalam penyampaian proses pemecahan masalah yang berbeda-beda pada setiap siswa. Guru harus inovatif dalam memberi suatu pembelajaran, karena proses pembelajaran yang inovatif akan menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu guru harus menggukanan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti contoh penggunaan media peta konsep agar siswa bisa fokus pada saat guru memberikan pelajaran tersebut.

Berfikir kritis siswa tersebut tentu saja akan mempengaruhi hasil belajarnya. Selain bisa berfikir kritis, siswa juga harus bisa berinteraksi sosial. Interaksi sosial yaitu siswa bisa berkomunikasi dengan siswa lain maupun siswa dengan guru. Berfikir kritis maupun interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, akan tetapi bisa terjadi diluar kelas dengan kelompok belajar yang lain. Kualitas belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajarinya. Ketika dalam proses belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan evaluasi, yaitu mengukur dan menilai dalam hal ini adalah menilai hasil kinerja siswa. Dengan mengukur kinerja siswa maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaian materi pelajaran yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru seharusnya siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Sebagian besar proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan

siswa untuk menghafal, mengingat dan menyimpan materi tanpa pemahaman yang dikaitkan berdasarkan permasalahan sehari-hari, sehingga menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran yang telah diberikan. Pengetahuan yang didapat berupa seluruh materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Seperti halnya pada mata pelajaran biologi bukan hanya pelajaran hafalan, tetapi perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep biologi, sehingga pada saat pelajaran berakhir siswa diharapkan mampu menerima dan menyimpan materi yang telah disampaikan oleh guru. Jadi disitulah siswa dituntut untuk bisa berfikir kritis dan bisa berinteraksi sosial untuk dapat meningkatkan prestasi.

Akan tetapi yang terjadi di SMP Negeri I Semen Kediri lokasi tempat PPL, peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang fokus pada saat pelajaran berlangsung. Seperti pada mata pelajaran Biologi dalam pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia, disinilah diharapkan siswa harus bisa membedakan akar dikotil dan monokotil. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri I Semen Kediri, siswa mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan kurang efektif dan kurang memotivasi siswa dalam menyerap pelajararan. Selain itu kreativitas dari guru untuk menarik minat dan perhatian siswa kurang.

Fakta sekarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi hanya ditekankan pada pemahaman materi saja. Padahal dalam proses pembelajaran biologi yang paling terpenting adalah aplikasi dari proses pembelajaran tersebut, salah satunya dengan cara melakukan diskusi, praktikum atau observasi secara langsung. pembelajaran biologi sebaiknya lebih di tekankan pada proses, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif selama pembelajaran dan dapat menambah pengetahuannya melalui kegiatan yang telah berlangsung.

Menurut Tan (2004 dalam Rusnayati, 2011) ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan diberikan masalah, hal tersebut memberikan siswa tantangan untuk berfikir lebih dalam. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut penelitian perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, interaksi sosial dan hasil belajar siswa. Dan diperlukan adanya metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa dapat beperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat dengan mudah memahami

materi yang diberikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* (GI). Metode pembelajaran ini kooperatif kerja kelompok yang terkelola dan terorganisasikan sedemikian sehingga siswa bisa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

GI melibatkan siswa dalam merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan. Guru dalam menerapkan model GI biasanya membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok heterogen, dimana siswa bisa memilih topik-topik untuk dipelajari, melakukan investigation lebih mendalam terhadap sub-sub topik yang dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporan.

Jadi *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama dalam membangun pembelajaran. Prosedur dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan. Penggunaan model ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran melalui pengalaman yang dilakukan dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Jenis desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Tetapi tidak mengendalikan sampling variabel secara penuh seperti pada eksperimen sebenarnya. Namun peneliti bisa menghitungkan variabel apa saja yang tak mungkin dikendalikan sumber-sumber kesesatan mana saja yang mungkin dalam menginterprestasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design.* Nonequivalent Control Group Design

Gambar 1 rancangan penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan

X : Perlakuan
O_1 : Prettes kelas eksperimen
O_2 : Posttes kelas eksperimen
O_3 : Prettes kelas kontrol
O_4 : Posttest kelas kontrol

HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Nilai Rata-rata Berpikir Kritis

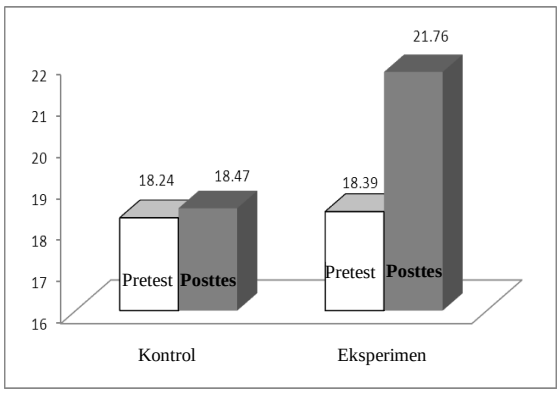

Gambar 1. Grafik Histogam nilai kemampuan mengidentifikasi system pernapasan pada manusia menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VIII E (Kelas Kontrol) dan KELAS VIII F (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol pada prestest sebesar 18,24 postest meningkat menjadi 18,47 bahwa dengan menggunakan metode konvensional kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat dengan nilai lebih tinggi dari nilai pret-test.

Pada kelas eksperimen meningkat lebih baik dari hasil prettest, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai pada nilai prestest sebesar 18,39 dan nilai posttest meningkat sebesar 21,76. Dengan demikian kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis, interaksi sosial dan hasil belajar lebih baik kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

2. Uji Anakova Berfikir Kritis

Ringkasan analisis anakova disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Uji Anakova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Postest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	211.879[a]	2	105.939	25.774	.000
Intercept	267.254	1	267.254	65.020	.000
Pretest	6.287	1	6.287	1.530	.020
Berfikir Kritis	208.905	1	208.905	50.824	.000
Error	300.055	73	4.110		
Total	31273.000	76			
Corrected Total	511.934	75			

a. R Squared = .414 (Adjusted R Squared = .398)

Dari hasil uji anakova diperoleh nilai sig. < 0,05, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan siswa mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dengan metode konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan "Ada pengaruh antara penggunaan metode konvensional dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VIII E dan VIII F SMP

Negeri 1 Semen Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015".

B. Interaksi Sosial

1. Hasil Rata-rata Interaksi Sosial

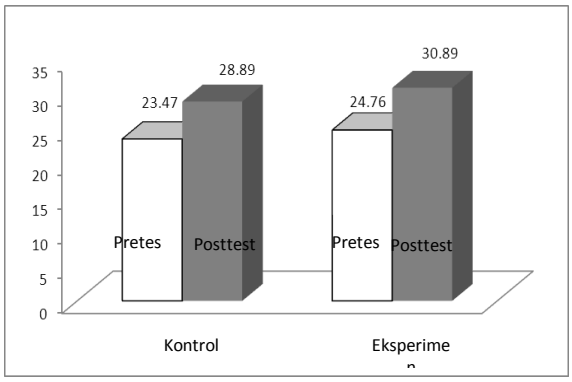

Gambar 2. Grafik Histogam nilai kemampuan siswa terhadap interaksi sosial pada siswa kelas VIII E (Kelas Kontrol) dan KELAS VIII F (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol nilai prestest sebesar 23,47 posttest meningkat menjadi 28,89 dan kelas eksperimen pada perolehan nilai pretest sebesar 24,76 sedangkan pada nilai posttest meningkat menjadi 30,89. Dengan demikian tetapi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

2. *Uji-t test* Interaksi Sosial

Tabel 2. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Eksperimen - Kontrol	Equal variances assumed	1.657	.202	-5.26	74	.000	-8.8421	1.67831	-12.186	-5.4980
	Equal variances not assumed			-5.26	71.300	.000	-8.8421	1.67831	-12.188	-5.4958

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dengan berpedoman pada kriteria atau norma pengujian hipotesis yang telah ditentukan pada bab III. Dari hasil uji t-test diperoleh nilai sig. 0.000 < 0,05 dengan demikian Ada perbedaan pengaruh antara interaksi sosial pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan "Ada perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan interaksi sosial di dalam kelas pada siswa kelas VIII E dan VIII F SMP Negeri 1 Semen Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015".

Pembahasan

Ada pengaruh antara penggunaan metode konvensional dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis, interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dan menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis, interaksi sosial. Yakni, tampak dari perbedaan skor nilai rata-rata pada berpikir kritis post-test yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 21,76%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 18,47%. Dan pada interaksi sosial skor nilai rata-rata pada berpikir kritis post-test yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 30,89%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 28,89%. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial lebih baik daripada kelas eksperimen.

Tabel 3. N-Gain

No	Keterangan	Kontrol	Eksperimen
1.	Tinggi	0	0
2.	Sedang	0	5
3.	Rendah	38	33

Dari hasil uji N-Gain di atas menunjukkan rata-rata nilai gain siswa pada kelas eksperimen masuk pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (13,16%) dan pada kategori rendah sebanyak 33 (86,4%) sedangkan pada kelas kontrol tergolong pada katetori rendah sebanyak 38 (100%) (data terlampir). Hasil nilai gain menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran melalui pengalaman yang dilakukan dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis, interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.

Hal tersebut sesuai dengan model ini yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan pada tahun 1976. Dalam pembelajaran tipe GI, menekankan partisipasi dan keaktifan siswa untuk

mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia, misalnya melalui buku pelajaran maupun media lain seperti internet (Nela Veristika dkk, 2012). Siswa berperan dari awal mulai perencanaan, menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui analisis. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk lebih aktif serta memiliki ke-mampuan yang baik dalam berkomunikasi dan memecahkan berbagai permasalahan yang sudah ada dalam pembelajaran. Selain itu menimbulkan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Dengan demikian semakin baik kemampuan yang didapatkan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Abas (2012), pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif ini adalah kerja sama yang menekankan pada kerja sama pada kelompok. Pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan saling membantu satu sama lain agar mendapatkan suatu keberhasilan dalam kelompok.

Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besardari pada melalui lingkungan kompetitif individual dan perasaan saling keterhubungan (*feelings of connectedness*) dapat menghasilkan energi yang positif (Huda, 2014: 111).

Kesimpulan

1. Setelah melakukan penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor nilai rata-rata pada berpikir kritis post-test yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 21,76%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 18,47%. Dan pada interaksi sosial skor nilai rata-rata pada berpikir kritis post-test yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 30,89%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 28,89%. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial lebih baik daripada kelas eksperimen.

2. Dapat disimpulkan Ada pengaruh antara penggunaan metode konvensional dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan mengidentifikasi sistem pernapasan pada manusia dengan peta konsep terhadap berfikir kritis, interaksi sosial pada siswa. Terbukti dari hasil uji anakova diperoleh nilai sig. 0,001, < 0,05 artinya H_1 diterima H_0 ditolak. Dan pada uji-t kemampuan siswa dalam interaksi sosial diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya H_1 diterima H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Abas. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Model Cooperative Learning dengan Model Scianc Technology Society pada Siswa Kelas X MAN I Model Kota Bengkulu.* Jurnal Exacta, x (1):11-16.

Amri, S.2013. *Pengembanganb dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Dahlan, S. M. 2011. *Statistik Deskriptif, Bivariat, Univariat SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.

Dimyati dan Mujiono, P. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fachrurazi, 2011, *Penerapan Pelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatakan Kemampuan Berfikir Kritis dan komunikasi matematis siswa sekolah dasar*. Jurnal khusus edisi No.1.

Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Parlin dan Muhammad B. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Strategi Pengorganisasian Peta Konsep (Concept Mapping).* Jurnal Teknologi Pendidikan Vo.6.

Ramanda, P dan Syahniar. 2013. *Artikel Penelitian Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.* Jurnal ilmiah konseling.(2):1-7.

Rofiah.E. 2013. *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1.2

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sasrawan, H. 2013. *Sistem Pernapasan pada Manusia*. Tersedia (online). Http/google.com/image. Diunduh 12 Juni 2015.

Sari.D.S dan Nia P. 2012. *Kemampuan Berpikir Kritis Yang Tecermin Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Almaari Singosari Malang.*

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Veristika, N, Muhsin. & Bambang P. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1 Kudus (Studi pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/2012)*. Economic Education Analysis Journal, 1(1): 1-6.